

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena itu metode dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Menurut Sugiyono (2013:3), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu secara sadar atau cara berpikir yang spesifik dengan menggabungkan cara berpikir deduktif dan induktif. Senada dengan itu Muchamad Fauzi (2009:24) yang mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah tata cara bagaimana sesuatu penelitian dilaksanakan. Di dalam sebuah penelitian, khususnya dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan seperti metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena berusaha untuk menggambarkan sebagaimana yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Wina Sanjaya (2013:58) mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian

yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Hal ini dengan pendapat Zuldafrial (2010:22) bahwa ”Metode Deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan di dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian dengan fakta-fakta yang tampak dan apa adanya. Menurut Nazir (2014:43) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sedangkan menurut Whitney (dalam Nazir 2014:43) bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.

Penentuan suatu metode yang akan digunakan dalam penelitian harus tepat. Karena bilamana langkah awal menentukan metode yang digunakan ini sudah keliru, maka akan berakibat penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang tidak memuaskan. Nawawi, H (2015:61) menyampaikan beberapa alasan penggunaan metode penelitian ini harus tepat yaitu:

- a. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berpikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subjektivitas manusia yang mengungkapkannya.

- b. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara bekerja yang bersifat *trial and error* sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan moderen.
- c. Meningkatkan sifat objektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan, yang tidak saja penting artinya secara teoritis tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian didalam kehidupan manusia.

Metode dalam suatu penelitian terdapat bermacam-macam, hal ini sejalan dengan pendapat Zulfadrial (2012:4) ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian:

- 1) Metode filosofis
- 2) Metode deskriptif
- 3) Metode historis
- 4) Metode eksperimen

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data untuk mengetahui keadaan suatu subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Objek yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP dalam hubungan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan maksud untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2014:7) menyatakan bahwa bentuk studi korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih bersifat

kuantitatif. Hal ini berkaitan dengan metode deskriptif yang digunakan peneliti. Wina Sanjaya(2013:79) mengungkapkan “Penelitian korelasi adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mencari hubungan anatar dua faktor pada sekelompok subjek penelitian”. Penelitian deskriptif korelasi hanya ingin mendeskripsikan bagaimana hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Senada dengan itu Zulfadrial (2012:96) mengungkapkan “Analisa korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Data penelitian korelasi adalah bersifat data kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pemilihan bentuk penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang dikemukakan. Bentuk penelitian yang dianggap cocok adalah studi hubungan. Karena bermaksud untuk mencari Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Nawawi, H (2014:155). Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti “seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Senada dengan itu, Sudjana, (1998:5). “Totalitas semua

nilai yang mungkin, baik hasil perhitungan maupun pengukuran. Kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”. Berbeda dengan pendapat Sugiyono, (2014:117). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan pendapat di atas populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Keseluruhan objek penelitian disini adalah yang mempunyai karakteristik dan dapat dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Penelitian ini, yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebanyak 248 orang dan 1 guru mata pelajaran bahasa indonesia. Dengan rincian dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

**Distribusi Populasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah
Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya
Kabupaten Kubu Raya**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	16	16	32
2	VII B	15	17	32

3	VII C	16	15	31
4	VII D	15	17	32
5	VII E	16	15	31
6	VII F	13	15	28
7	VII G	15	17	32
8	VII H	16	14	30
Jumlah		122	126	248

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2016/2017

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi data dalam penelitian. Menurut Nawawi, H (2014:153) “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam penelitian”. Sejalan dengan itu Arikunto, (2006:131). “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” Senada dengan itu Wina Sanjaya (2013:295) mengemukakan “sampel adalah bagian dari populasi”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan hanya beberapa sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Proses penelitian dengan jumlah populasi yang besar, memerlukan penetapan sampel penelitian. Hal ini disebabkan beberapa faktor konvensional yang menjadi kelemahan peneliti, yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan (biaya dan pengetahuan). Sehubungan dengan

itu, Nana Sudjana (2001:17) mengemukakan bahwa, "Proses menarik sebagian subjek, gejala atau objek yang ada pada populasi disebut sampel". Sedangkan Sugiyono (2013:40) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah sejumlah anggota subjek penelitian yang terdapat di antara sejumlah besar subjek penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas sampel adalah sebagian dari total populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Populasi yang tersedia dalam penelitian ini sebanyak 248 orang siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang menjadi sumber data. Sesuai dengan pengertian sampel secara umum yaitu bagian dari populasi suatu penelitian, mencermati jumlah populasi yang tersedia dalam penelitian ini, maka peneliti mengikuti pendapat Arikunto (2013: 134) yang mengatakan bahwa "Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sehubungan dengan sejumlah populasi yang tersedia 248 orang maka digunakan presentase 10% dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Distribusi Sampel Siswa Kelas VII Sekolah Menengah
Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya
Kabupaten Kubu Raya**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	4
2	VII B	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	4
3	VII C	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	4
4	VII D	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	4
5	VII E	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	4
6	VII F	$\frac{10}{100} \times 13 = 1,3 = 1$	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	3
7	VII G	$\frac{10}{100} \times 15 = 1,5 = 2$	$\frac{10}{100} \times 17 = 1,7 = 2$	4
8	VII H	$\frac{10}{100} \times 16 = 1,6 = 2$	$\frac{10}{100} \times 14 = 1,4 = 1$	3
Jumlah		15	15	30

Sampel yang berjumlah 30 orang siswa diambil menggunakan teknik random sampling. Menurut Nawawi, H (2014:101) “Random adalah kesempatan yang sama yang dipilih bagi individu atau unit dalam keseluruhan populasi”. Sampel acakan yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan cara undian untuk masing-masing kelas sebagai subjek penelitiannya, sedangkan untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia satu orang guru. Sedangkan cara yang digunakan untuk melakukan teknik random ini adalah dengan cara menggunakan undian yang dinyatakan sebagai berikut.

“Cara undian dilakukan dengan memberikan kode pada unit sampling dalam keseluruhan populasi, kemudian setiap kode itu satu persatu dituliskan di atas potongan kertas yang sama besar jenisnya, lalu digulung. Semua gulungan yang berisi kode itu dimasukkan ke dalam suatu tempat (misalnya kaleng kosong). Setelah dikocok-kocok dilakukan penarikan satu persatu gulungan kertas itu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang ditentukan”. (Nawawi, H, 2015:162).

Teknik penarikan sampel menurut Nawawi, H. (2015:164) adalah teknik random sampling yaitu dengan cara sebagai berikut.

- a. Membuat daftar populasi yang berisi semua subjek
- b. Memberi kode-kode yang dimasukkan dalam poin a
- c. Menulis kode-kode tersebut dalam lembaran kertas kecil
- d. Gulung dan masukkan gulungan kertas tersebut ke dalam suatu wadah,
- e. Kocok kaleng tersebut, lalu mengambil gulungan sebanyak yang dibutuhkan.

C. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang cocok agar pemecahan masalah yang akan diteliti dapat tercapai tingkat validitasnya yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Menurut Nawawi, (2015:100) mengatakan bahwa ada 6 teknik penelitian sebagai alat data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung

- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Dari keenam teknik tersebut diatas peneliti sudah dipertimbangkan oleh peneliti beberapa faktor yang cocok dalam penelitian korelasi ini dan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data informasi variabel penelitian yang ditujukan kepada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui perantara (Nawawi, 2015:101). Berarti penulis mendapatkan data yang diinginkan tidak mengadakan hubungan langsung dengan responden melainkan dengan menggunakan alat tertentu berupa angket.

b. Teknik Pengukuran

Pengukuran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Menurut Nazir, (2014:111) Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen yang sudah distandarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka. Pengukuran dalam penelitian ini adalah memberikan tes berupa menulis teks pengumuman.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang akan digunakan maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden. Sugiyono (2014:142) mengatakan “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Selanjutnya menurut Nawawi (2015:124) dikatakan bahwa angket adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan pertanyaan tertutup, pada setiap item telah disediakan jawaban yang diberikan dengan skor sebagai berikut. Angket yang dimaksud adalah bertujuan untuk mengukur sebaik mana model pembelajaran *pair check* digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3.3

Penskoran Data Angket

Nilai	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

1. Validitas Angket

Suatu angket akan dikatakan valid apabila angket tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah proses pengukuran yang tingkat kevalidan (ketepatan) sebuah tes. Arikunto, S.(2013:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Martono, N. (2014:100) “Validitas isi adalah mengukur sejauh mana alat isi pengukur tersebut mewakili seluruh aspek yang dianggap sebagai kerangka

konsep yang akan diukur. Validitas isi dapat dicapai dengan menyusun indikator konsep dan variabel yang cukup luas, sehingga ia benar-benar dapat mengukur variabel yang dioperasionalkan atau konkret. Untuk melihat validitas angket, maka perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, tabel kisi-kisi, dan lembar penilaian instrumen akan dinilai kevalidannya. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus r_{xy} dengan olah data menggunakan *Microsoft Excel 2007* dengan cara mengkorelasikan skor angket yang akan divalidkan dengan skor angket yang dijadikan kriteria semakin tinggi indeks korelasi yang didapat berarti semakin tinggi kesahihan angket tersebut.

Untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data.

Angket penelitian variabel (X) model pembelajaran *pair check* terdiri dari 50 soal angket. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dapat dilihat dilampiran. Dalam penelitian ini validitas dilakukan terhadap 20 responden

di SMP Negeri 1 Pontianak. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Perhitungan validitas angket dalam soal uji coba di SMP Negeri 1 Pontianak dapat dilihat di lampiran halaman 150.

Soal angket yang melewati uji validitas atau dianggap valid yaitu 20 soal angket dengan $df=20-1 = 19$; $\alpha = 0,05$ maka item atau pertanyaan angket tersebut valid.

2. Realibilitas

Angket yang mempunyai realibilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Arikunto, S.(2005:86) suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat member hasil yang tepat. Untuk mencari realibilitas angket pilihan ganda dapat menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Dengan kriteria realibilitas r_{11} sebagai berikut:

$0,00 \leq r_{11} < 2,00$ derajat realibilitas rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ derajat realibilitas cukup

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$ derajat realibilitas sedang

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$ derajat realibilitastinggi

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$ derajat realibilitas sangat tinggi (Arikunto, S.

(2006:197)

Uji realibilitas dilakukan terhadap soal atau item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan realibel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien realibilitas angket dimaksudkan untuk melihat konsisten jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung realibilitasnya menggunakan rumus *Spearman Brown* . perhitungan dilakukan dengan dibantu *Microsoft Excel 2007*.

Uji realibilitas dapat dilihat dilampiran. Uji realibilitas terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Perhitungan realibilitas angket dalam soal uji coba di SMP Negeri 1 Pontianak dapat dilihat di lampiran halaman 157.

Berdasarkan hasil uji coba angket SMP Negeri 1 Pontianak didapat nilai realibilitas menggunakan rumua alpa dengan olah data menggunakan *Microsoft Excel 2007* adalah 0,41 dengan kriteria sedang. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa soal angket yang diuji cobakan dapat dipercaya. Jadi hasil koefisien realibilitas adalah sebesar $r_{11} = 0,41$ dengan kriteria sedang dan dinyatakan memenuhi syarat.

b. Tes

Tes merupakan pengumpul informasi data. Menurut Nawawi (2015:133) menyatakan tes tertulis ada dua bentuk, yaitu uraian dan

bentuk objektif. Tes dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian untuk mengukur prestasi keterampilan menulis teks pengumuman. Senada dengan itu Anna Sudjono (2011:66) “Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes dipilih penulis dikarenakan tes mampu memberikan data yang akurat untuk mendapatkan perbandingan prestasi belajar siswa antara kondisi awal hingga tindakan-tindakan yang diberikan oleh peneliti. Adapun rubrik penilaian tes menulis teks pengumuman dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Tes Menulis Teks Pengumuman

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Skor Siswa
1	Ketepatan Ejaan: huruf kapital, kata sambung, tanda baca, kata ganti	27	
2	Penggunaan Diksi: Pilihan Kata	24	
3	Keefektifan Kalimat: kejelasan informasi	27	
4	Sistematika Penulisan	22	
Jumlah		100	

Nurgiantoro. B, (2014:437)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

1. Analisis Data Hasil Angket

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab sub masalah pertama yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel, maka variabel bebas yang diteliti akan dicari dengan menggunakan rumus presentase. Untuk menjawab sub masalah pertama digunakan rumus Zuldafrial, 2012:135 sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan

b. Analisis Keterampilan Siswa

Untuk menjawab sub masalah kedua di atas menggunakan rumus rata-rata yang berdasarkan pendapat Sugiyono (2014:178) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor

n = Jumlah siswa

c. Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mencari hasil analisis yang menghubungkan antara dua variabel dengan variabel lainnya, dapat digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keamatan hubungan antara dua variabel. Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.

Untuk menjawab sub masalah ketiga di atas menggunakan rumus korelasi *product Moment*. Menurut Zuldafrial (2012:12) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N (\sum x^2) - (\sum x)^2][N (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

n : Jumlah Subjek pada sampel

$\sum x$: Jumlah Skor variabel x (Model Pembelajaran *Pair Check*)

$\sum y$: Jumlah skor variabel y (Keterampilan Menulis Teks Pengumuman)

$\sum xy$: Jumlah perkalian setiap variabel X dan Y

- d. Setelah perhitungan presentase, rata-rata (mean) dan korelasi *product moment* selesai dilakukan. Kemudian membandingkan hasilnya dengan tolak ukur interpretasi untuk mengetahui kategori masing-masing.

Tabel 3.5

Tolak ukur Interpretasi Presentase

Rentang Skor	Persentase	Kategori
0-25	0%-25%	Sangat Kurang
26-50	26%-50%	Kurang
51-75	51%-75%	Cukup
76-100	76%-100%	Baik

Sugiyono, (2010:184)

Tabel 3.6

Tolak Ukur Rata-rata Nilai

Rentang Skor	Kategori
0-49	Sangat kurang
50-59	Kurang
60-69	Cukup
70-79	Baik
80-100	Sangat baik

Anas Sudjiono (2010:280)

Tabel 3.7

Tolak Ukur Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Riduwan (2010:138)

Pada taraf signifikan 5% dari masing-masing koefisien korelasi. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka ada hubungan yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

e. **Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

Hipotesis no (H_0) ditolak apabila hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sebaliknya hipotesis alternatif diterima apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Jadwal dan waktu penelitian ini di mulai pada awal Januari tahun 2016 yaitu mulai pengajuan outline hingga ujian skripsi pada bulan Oktober tahun 2016. Jadwal ini disusun dengan maksud untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang bersifat tidak tetap. Ini berarti jadwal ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan, dan hasil konsultasi serta arahan dari pembimbing demi terselesainya rencana penelitian ini.

